

DETERMINAN NILAI EKSPOR ALAS KAKI INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT**Made Bimantara Putra Atmaja Tanjung¹****A.A.I.N. Marhaeni²****^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia****ABSTRAK**

Amerika Serikat adalah tujuan pasar terbesar produk alas kaki Indonesia yang terus mengalami peningkatan dari tahun 2016-2018, namun pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan yang disebabkan faktor seperti nilai tukar Dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah, jumlah penduduk, dan *Gross Domestic Product* (GDP) Amerika Serikat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai tukar Dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah, jumlah penduduk, dan GDP Amerika Serikat secara simultan dan parsial, serta jumlah penduduk yang dimoderasi oleh GDP Amerika Serikat. Teknik Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Moderasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen nilai tukar Dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah, jumlah penduduk, GDP Amerika Serikat dan Jumlah penduduk yang dimoderasi GDP Amerika Serikat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor alas kaki. Secara parsial menunjukkan bahwa nilai tukar Dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah tidak berpengaruh positif atau tidak signifikan, jumlah penduduk berpengaruh positif namun tidak signifikan, sedangkan GDP Amerika Serikat tidak berpengaruh positif dan signifikan, dan jumlah penduduk yang dimoderasi oleh GDP Amerika Serikat berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor alas kaki Indonesia ke Amerika Serikat. GDP Amerika Serikat memperkuat pengaruh jumlah penduduk pada nilai ekspor alas kaki di Indonesia dan signifikan.

Kata kunci: nilai ekspor, jumlah penduduk, nilai tukar, GDP Amerika Serikat.

Klasifikasi JEL: C12, E40, F40

ABSTRACT

The United States is the largest market destination for Indonesian footwear products which continues to increase from 2016-2018, but in 2019 and 2020 it experienced a decline due to factors such as the exchange rate of the United States Dollar against the Rupiah, the population, and the *Gross Domestic Product* (GDP) of the United States. This study aims to analyze the effect of the US Dollar exchange rate on the Rupiah, population, and GDP of the United States simultaneously and partially, as well as the number of inhabitants moderated by the GDP of the United States. The analysis technique used in this study is Moderation Regression Analysis. The results of this study show that simultaneously the independent variables of the US Dollar exchange rate against the Rupiah, population, GDP of the USA, and the moderated population of the United States GDP simultaneously have a significant effect on the value of footwear exports. It partially shows that the exchange rate of the United States Dollar against the Rupiah has no positive or insignificant effect, the number of inhabitants has a positive but insignificant effect, while the GDP of the United States has no positive and significant effect, and the number of people moderated by the GDP of the United States has a positive and significant effect on the value of Indonesia's footwear exports to the United States. The United States GDP reinforces the influence of population on the value of footwear exports in Indonesia and is significant.

keyword: export value, population, exchange rate, GDP of the United States.

Klasifikasi JEL: C12, E40, F40

PENDAHULUAN

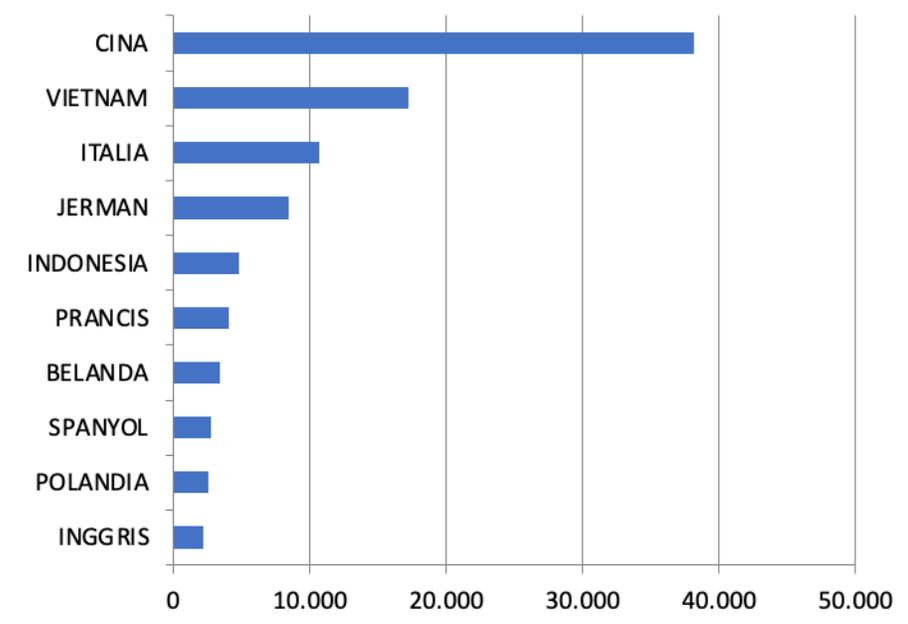
Dalam perekonomian global perdagangan internasional merupakan salah satu cara sebuah negara untuk meningkatkan perekonomian (Wicaksono & Mangunsong, 2021). Dalam sebuah negara akan ada proses dimana sumber daya alam dari negaranya diolah atau diproduksi menjadi sebuah komoditas yang dapat dikomersialkan. Dalam proses produksi tersebut terkadang sebuah negara mengalami kelebihan output produksi. Hal inilah yang sering dimanfaatkan oleh sebuah negara untuk menyalurkan kelebihan output produksinya ke negara lain (Athukorala & Patunru, 2022). Penyaluran kelebihan produksi ke luar negeri ini dinamakan ekspor.

Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara lain. Termasuk di antara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu (Setyari, 2017; Taufik & Rochaida, 2014). Setiap tahunnya ekspor tetap menempati peranan penting sebagai penggerak ekonomi dalam negeri (Pramana & Medyawati, 2013). Adanya ekspor juga akan menambah devisa negara dan dapat menjalin hubungan pertemanan antar negara (Batubara & Saskara, 2015). Untuk memenangkan pasar dalam negara tujuan ekspor Indonesia perlu memperhatikan produk apa yang di ekspor dan bagaimana struktur pasarnya (Ningsih & Kurniawan, 2016). Jika nilai ekspor sebuah negara terhitung tinggi maka semakin baik pula pendapatan sebuah negara (Hamilton-hart & G. Schulze, 2017).

Sektor Industri merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan nasional. Selain sektor Pertanian, kontribusi sektor Industri terhadap pembangunan nasional dari tahun ke tahun menunjukkan kontribusi yang signifikan (Ningsih & Kurniawan, 2016b). Pada beberapa negara yang tergolong maju, peranan sektor Industri lebih dominan dibandingkan dengan sektor pertanian. Sektor Industri memegang peran kunci sebagai mesin pembangunan karena sektor Industri memiliki beberapa keunggulan dibandingkan sektor lain (Halimatussadiyah et al., 2022). Produk- produk industri dinilai selalu memiliki nilai tukar yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan dengan produk- produk sektor lain (Pramana & Meydianawati, 2016).

Menurut catatan UN COMTRADE, Indonesia menduduki peringkat 5 dari 10 eksportir alas kaki terbaik di dunia, menguasai pasar alas kaki dunia dengan nilai ekspor sebesar 4.804 Juta USD di tahun 2020 sedangkan negara dari Asia yang berada di 10 negara eksportir terbesar di dunia masih berada di atas Indonesia dengan penguasaan pasar masing – masing, Vietnam sebesar 17.253 Juta USD dan China 38.115 Juta USD. Eropa juga menjadi pesaing Indonesia khususnya Italia dengan tingkat pangsa pasar sebesar 10.643 Juta USD. Hal ini tentunya juga diharapkan agar komoditi alas kaki dapat berperan besar untuk mengatasi permasalahan defisit neraca anggaran perdagangan. Indonesia memproduksi banyak ragam alas kaki. Tingkat produksi domestik diperkirakan mencapai lebih dari 135 juta pasang dengan jumlah pekerja manufaktur alas kaki lebih dari 450 ribu orang. Nilai ekspornya terus bertumbuh dari USD 1.7 miliar pada 2009 menjadi USD 3.86 miliar pada 2013 lalu.

Gambar 1: Negara Dengan Ekspor Alas Kaki Terbesar Di Dunia Tahun 2020 (Dalam Juta USD)

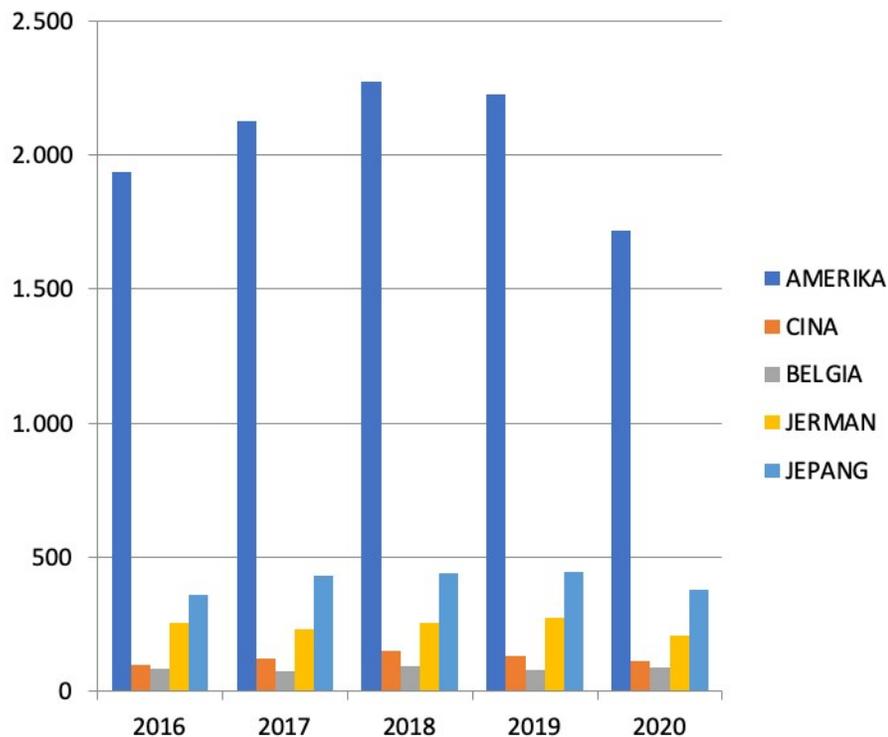


Sumber: UN COMTRADE, 2021

Produk alas kaki Indonesia memiliki daya tarik tersendiri di pasar internasional hingga memiliki jumlah ekspor yang tinggi ke Amerika Serikat (Andriani & Bendesa, 2013). Harga alas kaki Indonesia yang kompetitif, desain yang unik dengan nuansa tradisional, dan produk yang bervariasi menyebabkan alas kaki Indonesia memiliki posisi yang unggul dalam pasar

internasional (Lestari, 2021). Selain itu, strategi pemasaran yang terus ditingkatkan dan memberikan pelatihan yang memadai bagi pelaku industri alas kaki di Indonesia juga merupakan langkah yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Perindustrian Republik Indonesia.

Gambar 2: Nilai Ekspor Alas Kaki ke Berbagai Negara tahun 2016-2020 (Juta USD)



Sumber: *UN COMTRADE, 2021*

Nilai ekspor produk alas kaki khusus untuk negara Amerika Serikat mengalami peningkatan dari Tahun 2016 sampai dengan Tahun 2018, namun jumlahnya menurun pada Tahun 2019 dan 2020. Banyak faktor yang mempengaruhi nilai ekspor produk alas kaki Indonesia ke Amerika Serikat. Faktor yang pertama adalah pertumbuhan PDB Amerika Serikat. Produk Domestik Bruto atau GDP (*Gross Domestic Product*) merupakan statistika perekonomian yang paling diperhatikan karena dianggap sebagai ukuran mengenai kesejahteraan masyarakat. Menurut Nicholson (1999) pendapatan memiliki hubungan yang positif terhadap permintaan suatu barang. Dalam penelitiannya Adi (2017), variabel PDB dengan ekspor berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka pendek. Mondong et al., (2014) menyatakan apabila terjadi peningkatan dalam PDB Amerika Serikat maka, maka akan semakin meningkatkan kemampuan

kedua negara tersebut dalam kegiatan perdagangan internasional. Dalam hasil penelitian peningkatan PDB Amerika Serikat secara teori akan menyebabkan peningkatan permintaan biji kakao Pulau Sulawesi oleh Amerika Serikat. Hasil penelitian Alwafi (2016) menunjukkan bahwa PDB memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap variabel volume ekspor Indonesia ke Amerika Serikat.

Variabel bebas yang kedua yaitu nilai tukar Dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah (kurs). Nilai tukar/kurs adalah harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya, apabila kondisi ekonomi suatu negara mengalami perubahan maka biasanya diikuti oleh perubahan nilai tukar secara substansi. Mankiw (2003:128) menjelaskan nilai tukar adalah tingkat harga yang merupakan hasil kesepakatan antara dua pihak, umumnya antar dua negara, guna melakukan suatu perdagangan internasional. Salvatore (2013:10) menyebutkan bahwa nilai tukar adalah harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar adalah tingkat harga mata uang suatu negara terhadap mata uang dari negara lain yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan berbisnis antar dua negara atau dalam suatu perdagangan internasional (Setyadharma & Rahmawati, 2022).

Variabel ketiga yaitu jumlah penduduk Amerika Serikat. Jumlah penduduk merupakan jumlah masyarakat asli yang lahir dan tinggal di sebuah negara. Jumlah penduduk memiliki hubungan positif dengan banyaknya komoditas yang diminta. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah penduduk suatu negara, akan meningkatkan jumlah komoditas yang dibeli. Sedangkan menurut Salvatore (2013) meningkatnya jumlah penduduk akan meningkatkan konsumsi, yang berarti meningkatkan permintaan domestik negara tersebut akan suatu komoditas. Ketika negara tersebut tidak dapat memenuhi permintaan domestik, maka impor pun dilakukan. Hal ini tentu menguntungkan bagi negara eksportir, karena negara importir dapat lebih banyak menyerap penawaran dari negara eksportir. Raihanisyah (2013) melakukan penelitian dengan hasil yaitu, ketika jumlah penduduk negara tujuan meningkat sebesar 1 persen maka ekspor Indonesia ke negara tujuan tersebut meningkat sebesar 0,92 persen. Ini membuktikan bahwa jumlah penduduk negara tujuan menunjukkan potensi pasar produk ekspor. Semakin besar penduduk negara tujuan, maka permintaan negara tersebut akan barang impor juga semakin besar (Nurhayati et al., 2018).

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan bersifat asosiatif. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan atau hipotesis dengan fenomena yang diselidiki (Sugiyono, 2014: 55). Penelitian ini berbentuk asosiatif yakni penelitian yang meneliti pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya atau mengetahui hubungan antar variabel atau lebih. Lokasi penelitian ini adalah di Indonesia dengan pengamatan data dari tahun 1990 sampai dengan 2020. Objek penelitian ini adalah nilai ekspor alas kaki Indonesia ke Amerika Serikat yang dipengaruhi oleh nilai tukar Dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah, GDP Amerika Serikat, jumlah penduduk Amerika Serikat, dan jumlah penduduk yang dimoderasi oleh GDP Amerika Serikat.

1) Analisis Regresi Moderasi

Pengujian hipotesis selanjutnya menggunakan uji interaksi atau Moderated Regression Analysis (MRA) yang persamaan regresinya mengandung interaksi (Ghozali, 2016:219). Uji interaksi digunakan untuk mengukur peran variabel moderasi apakah memperkuat atau memperlemah hubungan antara suatu variabel bebas terhadap variabel terikat (Utama, 2007:146). Moderated Regression Analysis menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator (Ghozali, 2016:219).

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3M + \beta_4X_2M + \mu \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Nilai ekspor alas kaki
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- X1 = Nilai tukar Dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah
- X2 = Jumlah penduduk Amerika Serikat
- M = GDP Amerika Serikat

X2M = Interaksi antara GDP Amerika Serikat dengan jumlah penduduk Amerika Serikat
 μ = Error

2) Uji Asumsi Klasik

Langkah awal analisis regresi adalah pemeriksaan terhadap asumsi yang meliputi pengujian normalitas residual, tidak adanya problem heterokedastisitas pada residual, tidak adanya problem autokorelasi pada residual dan tidak adanya korelasi antar variabel bebas. Asumsi-asumsi yang diuji pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah residual dan model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak (Suyana Utama, 2007). Penggunaan uji normalitas dilakukan karena pada analisis statistik parametrik harus memiliki asumsi data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Cara mendeteksinya untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak adalah dengan melakukan uji Kolmogorov-Smirnov. Dalam uji normalitas ini juga digunakan normal *probability* plot, yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Menurut Ghozali (2016) terdapat beberapa dasar dalam pengambilan keputusan untuk uji normalitas data yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan distribusi normal, maka hal tersebut mengindikasikan model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Multikolaritas

Menurut Ghozali (2016:91), uji multilinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Multikolinearitas

dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation faktor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih dari 10 persen atau VIF kurang dari 10, maka dikatakan tidak ada multikolinaritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016:105) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Glejser* yaitu dengan meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel bebas. Persamaan regresi dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika koefisien parameter setiap variabel bebas tidak ada yang signifikan secara statistik dengan tingkat kesalahan (α) sebesar 5 persen.

4) Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X_i) secara parsial terhadap variabel terikat atau pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas lain konstan. Uji parsial diuraikan sebagai berikut. Uji t dirumuskan sebagai berikut:

$$t_i = \frac{b_i - \beta_i}{Sb_i} \dots\dots\dots$$

(2)

Keterangan:

t_i = t hitung

b_i = Koefisien regresi parsial yang ke- i dari regresi sampel

Sb_i = Standar error dari b_i

β_i = Koefisien regresi parsial yang ke- i regresi populasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Amerika Serikat menjadi salah satu pasar utama produk alas kaki buatan Indonesia. Kontribusi ekspor ke Negara Paman Sam tersebut mencapai 27% dari total ekspor. Asosiasi Persepatuan Indonesia (APRISINDO) mencatat selain Amerika Serikat, Uni Eropa juga menyumbang kontribusi besar terhadap impor sebesar 30%. Tetapi, kontribusi dari Uni Eropa terdiri dari beberapa negara, sedangkan Amerika Serikat merupakan satu negara. Budiarto Tjandra, Ketua Pengembangan *Sport Shoes* & Hubungan Luar Negeri APRISINDO, mengatakan saat ini Amerika Serikat adalah negara importir sepatu terbesar di dunia walaupun di sana juga terdapat pabrik alas kaki. Dia menyebutkan alasan Amerika Serikat bisa menjadi negara pengimpor sepatu terbesar adalah faktor konsumsi, selain jumlah penduduk negara tersebut yang sebesar 325 juta jiwa. Selain itu, masyarakat Amerika Serikat juga cenderung menggunakan sepatu yang berbeda untuk kegiatan sehari-hari. Adapun, ekspor alas kaki sepanjang 1990 sampai 2020 terlihat bahwa nilai ekspor mengalami kenaikan yang cukup signifikan selama 30 tahun terakhir.

Tabel 1: Analisis Uji Statistik Deskriptif

	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Sum Statistic	Mean Statistic	Std. Error	Std. Deviation Statistic
Y	26	478463369	268983328	747446697	1.E+10	479831457	29821560.5	152060719
X1	26	11824	2248	14072	249691	9603.50	614.301	3132.331
X2	26	63206123	266278000	329484123	7829705717	301142528	3870824.682	19737410.6
X3	26	1.E+10	7639750000	2.E+10	4.E+11	1.42E+10	820685071	4184689191
Valid N (listwise)	26							

Sumber: Penulis, 2021 (data diolah oleh menggunakan SPSS 29)

Statistik deskriptif adalah salah satu pengukuran statistik secara deskriptif untuk menjelaskan data penelitian dengan menjabarkan dan menjelaskan secara deskriptif. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang dilakukan penulis diperoleh hasil seperti yang ditunjukkan pada tabel diatas yaitu jumlah data yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah sebanyak N = 26 dan hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

- 1) Variabel nilai ekspor alas kaki Indonesia ke Amerika Serikat memiliki nilai tertinggi yaitu 747.446.697 dan nilai terendah yaitu 268.983.328 dengan jarak nilai maksimum dan

nilai minimum adalah sebesar 478.463.369, sedangkan hasil penjumlahan selama tahun pengamatan adalah sebesar 10.000.000.000;

- 2) Variabel nilai tukar memiliki nilai tertinggi yaitu 14.072 dan nilai terendah yaitu 2.248 dengan jarak nilai maksimum dan nilai minimum adalah sebesar 11.824, sedangkan hasil penjumlahan selama tahun pengamatan adalah sebesar 249.691;
- 3) Variabel jumlah penduduk memiliki nilai tertinggi yaitu 329.484.123 dan nilai terendah yaitu 266.278.000 dengan jarak nilai maksimum dan nilai minimum adalah sebesar 63206123, sedangkan hasil penjumlahan selama tahun pengamatan adalah sebesar 7.829.705.717;
- 4) Variabel jumlah penduduk yang dimoderasi oleh GDP Amerika Serikat memiliki nilai tertinggi yaitu 20.000.000.000 dan nilai terendah yaitu 7.639.750.000 dengan jarak nilai maksimum dan nilai minimum adalah sebesar 10.000.000.000, sedangkan hasil penjumlahan selama tahun pengamatan adalah sebesar 400.000.000.000.

Tabel 2: Hasil Uji Normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		nilai_ekspor
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	456803063.3000
	Std. Deviation	160687991.57372
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.110
	Negative	-.155
Test Statistic		.155
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 ^c

Sumber: *Penulis, 2021 (data diolah oleh menggunakan Eviews 12 SP)*

Uji normalitas dalam suatu penelitian bertujuan untuk menguji apakah residual berdistribusi secara normal atau tidak, maka dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang dapat dilihat dari nilai sig (2-tailed). Berdasarkan nilai

Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,064 dan signifikan pada 0,05 hal ini berarti data terdistribusi normal, karena nilai lebih besar dari $\alpha=5\%$.

Tabel 3: Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficient Correlations^a

Model		X2M	X1	X2	X3	
1	Correlations	X2M	1,000	0,087	0,024	-0,188
		X1	0,087	1,000	0,248	-0,455
		X2	0,024	0,248	1,000	-0,953
		X3	-0,188	-0,455	-0,953	1,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Penulis, 2021 (data diolah oleh menggunakan SPSS 29)

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* lebih dari 10 % (0,1) atau *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak terdapat nilai korelasi yang tinggi antar variabel bebas tidak melebihi 0,90 (Ghozali, 2016:83) sehingga disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas.

Tabel 4: Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.360 ^a	.130	.065	155367957.128	2.065

81

a. Predictors: (Constant), X2M, nilai_tukar

b. Dependent Variable: nilai_ekspor

Sumber: Penulis, 2021 (data diolah oleh menggunakan SPSS 29)

H0: Tidak ada autokorelasi dalam model

Autokolerasi dapat dilihat pada hasil *regression analysis* dengan bantuan program SPSS dimana didalamnya terdapat nilai yang menjadi tolak ukur autokolerasi, yaitu nilai uji *Durbin-Watson* (DW). Dari perhitungan diperoleh bahwa dihitung yaitu 2,065, sedangkan batas bawahnya adalah 1,74 dan batas atas adalah 2,26, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya autokorelasi dalam model ini yang juga ditunjukkan pada gambar bahwa nilai 2,065 berada pada daerah yang tidak ada autokorelasi.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	715067700.372	627610537.298		1.139	.265
	nilai_tukar	-4376.140	9409.493	-.237	-.465	.646
	jmlh_pnddk	-1.828	2.244	-.600	-.814	.423
	gdp_amrik	-5.650E-10	.000	-4.208	-1.066	.297
	X2M	1.739E-18	.000	4.389	1.049	.304

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: *Penulis, 2021 (data diolah oleh menggunakan SPSS 29)*

Berdasarkan hasil olahan data terlihat bahwa tidak ada pengaruh variabel bebas (nilai tukar Dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah, jumlah penduduk, GDP Amerika Serikat dan jumlah penduduk dengan GDP sebagai variabel moderasi) terhadap absolut residual, baik secara serempak maupun parsial. Oleh karena nilai dari signifikan masing-masing variabel bebas melebihi nilai alpha ($\alpha = 0,05 \leq$ signifikan t). Hal ini berarti variabel bebas yang diteliti tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual pada $\alpha = 5\%$. Dengan demikian model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, sehingga layak untuk memprediksi.

Uji Anova (Uji F) digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam hal ini pengaruh pengaruh variabel bebas yaitu nilai tukar Dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah (X1), jumlah penduduk (X2), GDP Amerika Serikat (M) dan jumlah penduduk yg dimoderasi variabel GDP Amerika Serikat (X₂M) dapat mempengaruhi Nilai Ekspor Alas Kaki (Y).

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, berarti Nilai Tukar Dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah (X_1), Jumlah Penduduk (X_2), GDP Amerika Serikat (M) dan Jumlah penduduk yang dimoderasi GDP Amerika Serikat (X_2M) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Ekspor Alas Kaki Indonesia (Y).

Tabel 6. Hasil Analisis Anova (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.931E+17	4	1.233E+17	30.485	<.001 ^b
	Residual	8.493E+16	21	4.044E+15		
	Total	5.781E+17	25			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2M, X1, X2, X3

Sumber: Penulis, 2021 (data diolah oleh menggunakan SPSS 29)

$F_{hitung} (30,485) > F_{tabel} (2,98)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti Nilai Tukar Dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah, Jumlah Penduduk, GDP Amerika Serikat dan Jumlah penduduk yang dimoderasi GDP Amerika Serikat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Ekspor Alas Kaki.

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran kesesuaian yang menunjukkan proporsi variasi total variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebasnya secara bersama. R^2 dimulai dari nol sampai dengan satu. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin baik model tersebut.

Tabel 7: Hasil Analisis Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,659	0,434	0,344	130169823.3

Sumber: Penulis, 2021 (data diolah oleh menggunakan SPSS 29)

Berdasarkan tabel 8, besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai determinasi total (*Adjusted R Square*) sebesar 0,344 mempunyai arti

bahwa sebesar 34,4 persen variasi nilai tukar Dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah, jumlah penduduk, GDP Amerika Serikat dan GDP Amerika Serikat sebagai pemoderasi terhadap jumlah penduduk, sedangkan sisanya sebesar 65,6 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Tabel 8. Hasil Analisis MRA (Moderated Regression Analysis)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	461790240,6	1189338461		0,388	0,701
Nilai Tukar Dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah	-0,622	17831,236	-0,622	-1,405	0,172
Jumlah Penduduk	0,154	4,253	0,154	0,241	0,812
GDP Amerika Serikat	-7,323	0,000	-7,323	-2,136	0,043
X2M	7,948	0,000	7,948	2,187	0,038

Sumber: Penulis, 2021 (data diolah oleh menggunakan SPSS 29)

Uji MRA merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda. Pengujian MRA digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel pemoderasi yaitu dalam memperkuat atau memperlemah hubungan independen dan dependen. Berdasarkan hasil analisis MRA seperti yang disajikan pada tabel 7, maka dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 461790240,6 - 0,622X_1 + 0,154X_2 - 7,323M + 7,948X_2M.....(3)$$

Hasil persamaan tersebut menunjukkan besar dan arah pengaruh masing-masing variabel bebas pada variabel terikat. Koefisien regresi yang bertanda positif berarti mempunyai pengaruh yang searah pada nilai ekspor alas kaki Indonesia di Amerika Serikat. Koefisien-koefisiennya sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta diasumsikan apabila variabel nilai tukar Dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah, jumlah penduduk, GDP Amerika Serikat sebagai moderasi bernilai 0 maka nilai ekspor alas kaki sebesar 461.790.240 juta USD.

- b. Apabila X_1 (nilai tukar Dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah) mengalami peningkatan dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap maka nilai ekspor alas kaki akan menurun sebesar 0,622 juta USD.
- c. Apabila X_2 (jumlah penduduk) mengalami peningkatan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap maka nilai ekspor alas kaki akan meningkat sebesar 0,154 jiwa.
- d. Apabila M (GDP Amerika Serikat) mengalami peningkatan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap maka Nilai Ekspor Alas Kaki akan menurun sebesar 7,323 juta USD.
- e. Apabila X_2M (jumlah penduduk dengan GDP Amerika Serikat sebagai pemoderasi) mengalami peningkatan dengan asumsi variabel lain dianggap tetap maka Nilai Ekspor Alas Kaki akan meningkat sebesar 7,948 juta USD.

Uji hipotesis atau uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Apabila tingkat signifikan $t < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak. Sebaliknya, jika $t \geq \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima.

1) Pengaruh Nilai Tukar Dollar Amerika Serikat Terhadap Rupiah terhadap Volume Ekspor Alas Kaki Indonesia ke Amerika Serikat

$H_0: \beta_1 \leq 0$, nilai tukar Dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah tidak berpengaruh positif terhadap nilai ekspor alas kaki.

$H_1: \beta_1 > 0$, nilai tukar Dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah berpengaruh positif terhadap nilai ekspor alas kaki.

Berdasarkan tabel 8, dapat dilihat nilai signifikan untuk nilai tukar Dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah sebesar 0,172 lebih dari 0,05 ($0,172 > 0,05$) dengan nilai koefisien negatif 0,622 sehingga H_0 diterima, dengan kata lain nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor alas kaki.

2) Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Nilai Ekspor Alas Kaki Indonesia ke Amerika Serikat

$H_0: \beta_2 \leq 0$, Jumlah Penduduk tidak berpengaruh positif atau tidak signifikan terhadap nilai ekspor alas kaki.

$H_1: \beta_2 > 0$, Jumlah Penduduk berpengaruh positif atau tidak signifikan terhadap nilai ekspor alas kaki.

Berdasarkan tabel 8, dapat dilihat nilai signifikan untuk variabel jumlah penduduk sebesar 0,812 lebih dari 0,05 ($0,812 > 0,05$) dengan nilai koefisien positif 0,154 namun tidak signifikan sehingga H_0 diterima, dengan kata lain jumlah penduduk berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai ekspor alas kaki Indonesia ke Amerika Serikat.

Jumlah penduduk tidak berpengaruh positif terhadap ekspor alas kaki Indonesia ke Amerika Serikat diduga karena pola konsumsi dan selera masyarakat Amerika Serikat yang berubah dari yang sebelumnya memilih desain alas kaki dari Indonesia mulai beralih ke produk alas kaki negara lain karena semakin bebasnya produk alas kaki untuk masuk ke Amerika Serikat seperti salah satunya adalah Vietnam. Hasil temuan ini sesuai dengan penelitian Ayu (2015) dan Firda (2020) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh positif terhadap nilai ekspor alas kaki Indonesia ke Amerika Serikat.

3) Pengaruh GDP Amerika Serikat Terhadap Nilai Ekspor Alas Kaki Indonesia ke Amerika Serikat

$H_0: \beta_3 \leq 0$, berarti PDB Amerika Serikat tidak berpengaruh positif atau tidak signifikan terhadap Nilai Ekspor Alas Kaki Indonesia di Amerika Serikat.

$H_1: \beta_3 > 0$, berarti PDB Amerika Serikat berpengaruh positif atau signifikan terhadap terhadap nilai ekspor alas kaki Indonesia di Amerika Serikat.

Berdasarkan hasil data dari tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel GDP Amerika Serikat sebesar 0,043 kurang dari 0,05 ($0,043 < 0,05$) dengan nilai koefisien negatif 7.323 sehingga H_0 diterima, dengan kata lain GDP Amerika Serikat tidak berpengaruh positif namun signifikan terhadap nilai ekspor alas kaki Indonesia ke Amerika Serikat.

GDP Amerika Serikat tidak berpengaruh positif terhadap ekspor alas kaki dari Indonesia diduga karena semakin tingginya pertumbuhan ekonomi suatu negara maka akan semakin mendorong masyarakat untuk melakukan konsumsi berbagai jenis produk impor yang dapat dilakukan. Persaingan pasar bebas yang terjadi saat ini membuka kesempatan bagi penduduk Amerika Serikat apabila GDP Amerika Serikat meningkat maka konsumsi masyarakat bukan menggunakan produk-produk alas kaki dari Indonesia lagi melainkan produk alas kaki yang lebih mahal. Oleh karena itu pengaruh GDP Amerika Serikat terhadap nilai ekspor alas kaki Indonesia ke Amerika Serikat. Hasil penelitian ini didukung oleh temuan Firda (2020) bahwa GDP Amerika Serikat berpengaruh negatif terhadap ekspor alas kaki dari Indonesia.

4) Peran GDP Amerika Serikat dalam Moderasi Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Nilai Ekspor Alas Kaki Indonesia ke Amerika Serikat

$H_0: \beta_3 \leq 0$, GDP Amerika Serikat tidak memperkuat pengaruh Jumlah Penduduk pada nilai ekspor alas kaki.

$H_1: \beta_3 > 0$, GDP Amerika Serikat memperkuat pengaruh Jumlah Penduduk pada nilai ekspor alas kaki.

Dilihat dari tabel 8 nilai signifikan untuk variabel Jumlah Penduduk dengan GDP Amerika Serikat sebagai pemoderasi. Nilai sebesar 0,038 kurang dari 0,05 ($0,038 < 0,05$) dengan nilai koefisien positif 7,948 sehingga H_0 ditolak, artinya GDP Amerika Serikat memperkuat pengaruh jumlah penduduk pada Nilai Ekspor Alas Kaki.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurlaili (2021) menyatakan bahwa nilai ekspor alas kaki Indonesia ke Amerika Serikat memiliki nilai daya saing yang tinggi ditingkat dunia dan hasil temuannya menunjukkan bahwa GDP Amerika Serikat dan nilai tukar Dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah sama-sama berpengaruh secara simultan terhadap nilai ekspor alas kaki Indonesia ke Amerika Serikat. Penelitian yang mendukung temuan tersebut juga dilakukan oleh Aryayustama & Indrajaya (2020) menyatakan bahwa GDP Amerika Serikat dan jumlah penduduk negara pengimpor secara simultan berpengaruh terhadap nilai ekspor alas kaki Indonesia ke Amerika Serikat. Hasil temuan pada penelitian tersebut sejalan dengan hasil temuan dari

peneliti yaitu bahwa GDP Amerika Serikat, nilai tukar Dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah, dan jumlah penduduk berpengaruh secara simultan terhadap nilai ekspor alas kaki Indonesia ke Amerika Serikat.

Hasil temuan penelitian pada penelitian ini berdasarkan hasil uji parsial yang dilakukan dimana nilai tukar Dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan, jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan, GDP Amerika Serikat tidak berpengaruh positif namun signifikan terhadap nilai ekspor alas kaki Indonesia ke Amerika Serikat sejalan dan sesuai dengan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Adi (2017) menunjukkan bahwa nilai tukar tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai ekspor barang dan jasa di Ghana. Menurut penelitian yang dilakukan Putri et al., (2020) menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh negatif terhadap nilai ekspor sepatu Adidas dan nilai tukar menjadi variabel dominan yang mempengaruhi nilai ekspor. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2015) menyatakan bahwa GDP negara pengimpor berpengaruh signifikan nilai ekspor alas kaki Indonesia ke Amerika Serikat dan jumlah penduduk negara pengimpor juga tidak signifikan dalam mempengaruhi nilai ekspor alas kaki Indonesia ke Amerika Serikat. Hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Firda (2020) menunjukkan jumlah penduduk negara pengimpor berpengaruh positif terhadap nilai ekspor alas kaki Indonesia ke Amerika Serikat, sedangkan GDP Amerika Serikat dan nilai tukar Dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah berpengaruh negatif terhadap nilai ekspor alas kaki Indonesia ke Amerika Serikat. Menurut penelitian Simbolon (2019) juga menyatakan bahwa GDP Amerika Serikat berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor alas kaki Indonesia ke Amerika Serikat.

Namun hasil temuan penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Aryayustama & Indrajaya (2020) menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan penelitian ini dimana variabel bebas GDP Amerika Serikat justru memberikan dampak positif terhadap nilai ekspor alas kaki Indonesia ke Amerika Serikat. Penelitian yang dilakukan oleh Simbolon (2019) juga tidak sejalan dengan hasil temuan peneliti, dimana nilai tukar Dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah justru berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor alas kaki Indonesia ke Amerika Serikat. Penelitian oleh Ismarinda (2020) juga menyatakan bahwa tidak sejalan dengan hasil temuan peneliti, dimana dinyatakan bahwa GDP suatu negara akan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

ekspor alas kaki Indonesia ke Tiongkok dan jumlah penduduk justru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai nilai ekspor alas kaki Indonesia ke Tiongkok.

Berdasarkan hasil temuan yang dijelaskan diatas maka dapat diketahui bahwa secara simultan, variabel bebas dalam penelitian ini secara simultan akan dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai tukar Dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah, jumlah penduduk, dan GDP Amerika Serikat terhadap nilai ekspor alas kaki Indonesia ke Amerika Serikat. Sedangkan secara parsial bahwa nilai tukar Dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah, jumlah penduduk, dan GDP Amerika Serikat tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor alas kaki Indonesia ke Amerika Serikat, namun jumlah penduduk yang dimoderasi oleh GDP Amerika Serikat berpengaruh signifikan dan memperkuat pengaruh jumlah penduduk terhadap nilai ekspor alas kaki Indonesia ke Amerika Serikat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Nilai tukar Dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah, jumlah penduduk, GDP Amerika Serikat dan jumlah penduduk yang dimoderasi GDP Amerika Serikat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Ekspor Alas Kaki Indonesia ke Amerika Serikat sehingga tolak H_0 . Nilai koefisien determinasi sebesar 0,434 maka dapat diartikan 43,4 persen naik turunnya nilai ekspor alas kaki Indonesia di Amerika Serikat dipengaruhi oleh variasi nilai tukar Dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah, jumlah penduduk, dan GDP Amerika Serikat, jumlah penduduk yang dimoderasi GDP Amerika Serikat serta sisanya sebesar 56,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model; 2) Secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau terima H_0 yaitu nilai tukar Dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan, jumlah penduduk berpengaruh positif namun tidak signifikan, dan GDP Amerika Serikat tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor alas kaki Indonesia ke Amerika Serikat. Sedangkan variabel jumlah penduduk yang dimoderasi oleh GDP Amerika Serikat berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor alas kaki Indonesia ke Amerika Serikat; 3) GDP Amerika Serikat

memperkuat pengaruh jumlah penduduk pada Nilai Ekspor Alas Kaki Indonesia di Amerika Serikat dan signifikan (7,948; 0,038). Hal ini berarti semakin meningkat jumlah penduduk dengan GDP Amerika Serikat sebagai pemoderasi maka Nilai Ekspor Alas Kaki Indonesia di Amerika Serikat akan semakin meningkat.

REFERENSI

- Adi, L. (2017). Pengaruh Exchange Rate dan GDP terhadap Ekspor dan Impor Indonesia. *Jurnal Ekonomi Universitas Dr. Soetomo*.
- Alwafi, R. (2016). Analisis Variabel yang Mempengaruhi Volume Ekspor Uang Indonesia di Amerika Serikat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya*.
- Andriani, K. M. S., & Bendesa, I. K. G. (2013). Keunggulan Komparatif Produk Alas Kaki Indonesia ke Negara ASEAN Tahun 2013. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT)*, 8(2), 172–178.
- Aryayustama, K. G., & Indrajaya, I. G. B. (2020). Analysis of the Effect of Exchange Rate, Domestic Inflation Levels, and GDP of United States on Indonesian Footwear Exports to the United States in 1990-2019. *International Journal of Innovative Science, Engineering & Technology*, 8(2).
- Athukorala, P. A., & Patunru, A. A. (2022). Domestic Value Added, Exports, and Employment: An Input–Output Analysis of Indonesian Manufacturing. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*.
- Ayu, D. K. (2015). Analisis Pengaruh PDB Per Kapita, Kurs Riil, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Volume Ekspor Alas Kaki Indonesia Ke Amerika Serikat, Inggris, Belgia, Jepang Dan Jerman Pada Tahun 2002-2013. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sebelas Maret*.
- Batubara, D. M. H., & Saskara, I. A. N. (2015). Analisis Hubungan Ekspor, Impor, PDB, dan Utang Luar Negeri Indonesia Periode 1970-2013. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1).
- Firda, A. (2020). Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Ekspor Alas Kaki Indonesia ke Amerika Serikat Periode 1989-2019. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga*.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halimatussadiyah, A., Edwards, R., Moeis, F. R., & Maulia, R. F. (2022). Agriculture, Development and Sustainability in the Covid-19 Era. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 58(1), 1–30.
- Hamilton-hart, N., & G. Schulze, G. (2017). Taxing Times in Indonesia: The Challenge of Restoring Competitiveness and the Search for Fiscal Space? *Bulletin of Indonesia Economic Studies*, 52(3).

Determinan Nilai Ekspor Alas Kaki.....[Made Bimantara Putra Atmaja Tanjung, A.A.I.N Marhaeni]

- Ismarinda, Thereza. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Produk Alas Kaki Indonesia di Delapan Negara Tujuan Ekspor. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Jambi*. .
- Mankiw, N. G. (2003). *Teori Makro Ekonomi*. PT. Gramedia Pustaka Utama. .
- Mondong, D. D., Engka, D., & Rompas, W. (2014). Pengaruh Kurs dan GDP Amerika Serikat Terhadap Volume Ekspor Biji Kakao Pulau Sulawesi ke Amerika Serikat. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Nicholson, W. (1999). *Teori Ekonomi Mikro*. Rajawali Press.
- Ningsih, E. A., & Kurniawan, W. (2016a). Daya Saing Dinamis Produk Pertanian Indonesia di ASEAN. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*.
- Ningsih, E. A., & Kurniawan, W. (2016b). Daya Saing Dinamis Produk Pertanian Indonesia di ASEAN. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT)*, 9(2), 117–125.
- Nurlaili. (2021). Analisis Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Produk Alas Kaki Indonesia ke Amerika Serikat Ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JIEI)*, 7(2).
- Pramana, K. A. S., & Medyawati, L. G. (2013). Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Ekspor Nonmigas Indonesia Ke Amerika Serikat. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6(2).
- Putri, A. R., Sulistiyani, E., & Paniya. (2020). The Influence of Exchange Rate and Freight Cost Toward Export Volume of Adidas. *AGREGAT: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2).
- Raihanisyah. (2013). Tingkat Partisipasi Anggota pada Koperasi Unit Desa (KUD) Cinta Damai di Desa Cinta Damai Kecamatan T apung Hilir Kabupaten Kampar . *Jurnal Ekonomi Universitas Riau*.
- Salvatore, D. (2013). *Ekonomi Internasional* (Edisi kelima jilid I). Erlangga.
- Setyadharma, A., & Rahmawati, A. (2022). The United States' Monetary Policy Spillover Effect Against Rupiah-US Dollar Exchange During USA-China Trade War. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT)*, 15(1), 43–58.
- Setyari, W. N. P. (2017). Trend Produktifitas Industri Produk Ekspor Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT)*, 10(1), 45–57.
- Simbolon, D. R. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Alas Kaki Indonesia ke Amerika Serikat. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*. .
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suyana Utama, M. (2007). *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Sastra Utama.
- Taufik, M., & Rochaida, E. F. (2014). Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2).
- Wicaksono, T. Y., & Mangunsong, C. (2021). Export-Promotion Policies and the Performance of Firms: Evidence from Bonded Zones in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*.